

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Bentuk-bentuk interferensi yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi, yaitu:
 - (a) Interferensi fonologi. Beberapa proses fonologi yang terjadi yaitu, perubahan fonem konsonan, fonem konsonan /k/ menjadi /t/, contohnya kata kecek menjadi *kecat*. Perubahan fonem vokal, fonem vokal /o/ menjadi fonem vokal /a/, contohnya kata *kasiko* menjadi *kasika*. Penghilangan fonem vokal /a/ pada kata *karuang* menjadi *kerung*.
 - (b) Interferensi leksikal, terbagi atas kelas kata verba, contohnya *tekejuk*. Kelas kata adjektiva, contohnya *kemat*. Kelas kata nomina, contohnya *kalikis*. Kelas kata numeralia, contohnya *ciat*.
 - (c) Interferensi gramatikal, yaitu interferensi morfologi meliputi perulangan. Seperti perulangan seluruhnya pada kata *angkat-angkat*.
2. Tataran lingual interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi adalah tataran kata, contohnya *kuhur*, *incat*, *lisut*, *gedang*, dan *kemat*.

3. Faktor-faktor nonlinguistik yang mempengaruhi terjadinya interferensi pada kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi ialah *participants*, *ends*, dan *key*.

4.2 Saran

Penelitian kata sapaan ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyaknya kekurangan. Adanya penelitian mengenai kata sapaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai sosiolinguistik khususnya mengenai kata sapaan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya yang mengambil bidang linguistik.

